

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di kalangan masyarakat di Indonesia meningkatnya kebutuhan pangan protein hewani dari tahun ketahun, dikarenakan kebutuhan pangan masyarakat Indonesia dalam bahan pangan hewani juga mengalami peningkatan, terutama di bidang perternakan itik pedaging juga mengalami peningkatan. Itik sebagai penghasil daging di Indonesia pada tahun 2010 statistik itik pedaging masih relatif rendah, dikarenakan hanya dapat memenuhi 6,4 ribu ton dari kebutuhan itik sebesar 14,3 ribu ton, sehingga kekurangan daging mencapai 7,9 ribu ton. (Ditjennak, 2010).

Itik Hibrida merupakan hasil persilangan antara itik peking dengan itik Mojasari. Ketaren (2002) Itik Hibrida memiliki pertumbuhan bobot badan yang baik, pada umur 7 minggu bobot badan itik mencapai 1,7 kg sedangkan itik hibrida persilangan Itik Mojasari dengan betina Itik Alabio umur 8 minggu mencapai 1,4 kg. Kelebihan yang dimiliki dari itik adalah protein daging itik lebih tinggi dari pada ayam yaitu 23,5 dari pada protein daging ayam adalah 18,2, selisih 5,3 g diantara keduanya (Piliang, 2000).

Pakan merupakan suatu bahan yang dapat dimakan dan dicerna oleh ternak dan mampu menyediakan nutrisi yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok dan produksi. Kebutuhan ternak pada pakan di dasarkan akan kebutuhan berbagai nutrisi yang spesifik yaitu energi, protein, mineral dan vitamin. Masing-masing nutrisi mempunyai peranan tertentu didalam pertumbuhan, produksi dan metabolisme. Upaya yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan nilai guna dari pakan yang dikonsumsi ternak. Hal ini dapat dilakukan dengan menambahkan *feed additive* atau *feed supplement* baik melalui pakan maupun air minum.

*Feed additive* (imbuhan pakan) adalah suatu bahan yang dicampurkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas pada ternak, meskipun bahan tersebut bukan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi (Adams, 2000).

*Feed additive* (imbuhan pakan) adalah suatu bahan yang dicampurkan ke dalam pakan yang dapat mempengaruhi kesehatan dan produktivitas pada ternak, meskipun bahan tersebut bukan untuk mencukupi kebutuhan zat gizi (Adams, 2000).

Kandungan gizi kemangi antara lain provitamin A, vitamin C dan kaya akan mineral makro yaitu kalsium, fosfor, besi dan magnesium (Astawan, 2011). Daun kemangi juga mengandung komponen non gizi antara lain senyawa *linalool*, *eugenol*, *estrageole*, *metal cinnamate* dan *cineole* serta minyak atsiri (Lee, S.J et al, 2004). Kandungan minyak atsiri dalam kemangi mampu meningkatkan relaksasi usus halus sehingga dapat menyerap zat-zat nutrisi untuk pertumbuhan secara optimum. Selain itu, minyak atsiri tersebut juga dapat menghambat bakteri penyebab diare sehingga proses pencernaan dan penyerapan zat-zat nutrisi menjadi lebih sempurna serta dapat memperbaiki saluran pencernaan (Dharmayanti, 2003). Kemangi merupakan *potential growth promoters* karena dapat menggantikan fungsi antibiotika sebagai *growth promoters* pada itik. Antibiotik dapat menimbulkan efek negatif bagi konsumen karena dapat meninggalkan residu pada daging yang pada akhirnya dapat menyebabkan kebalnya konsumen terhadap antibiotik jenis tertentu.

Berdasarkan khasiat pada tumbuhan obat secara tradisional yang sudah dikenal untuk mencegah penyakit pada manusia dan juga aneka khasiatnya, maka tumbuhan obat diyakini dapat juga digunakan sebagai aditif pakan alami multi fungsi (*multi-function phytobiotic/MFP*). Diantara khasiat tumbuhan obat adalah memperbaiki kondisi saluran pencernaan (keseimbangan pH dan mikroflora) dan konversi pakan, meningkatkan pencernaan zat-zat makanan, bobot badan, kekebalan tubuh dan performans reproduksi, menurunkan angka kesakitan (*morbidity*) dan kematian (*mortality*), serta mencegah dan mengobati penyakit ternak-ternak domestikasi. Maka penggunaan bahan kimia dapat ditinggalkan dan menggunakan tanaman obat sebagai gantinya (Wan and Coventry, 1998).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Penggunaan tepung daun kemangi dalam penambahan pakan terhadap konversi pakan itik pedaging. Perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh penambahan pakan tepung daun kemangi terhadap konversi pakan Itik Hibrida?
2. Berapa konsentrasi yang memberikan pengaruh nyata pada konversi pakan itik Hibrida?

## **1.3 Tujuan**

1. Mengetahui pengaruh penambahan pakan tepung daun kemangi terhadap konversi pakan Itik Hibrida.
2. Berapa konsentrasi yang memberikan pengaruh nyata pada konversi pakan itik Hibrida.

## **1.4 Manfaat**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi serta dijadikan sebagai sumber pengetahuan dan menambah wawasan mengenai penambahan tepung daun kemangi (*Ocimum basilicum*) pada itik hibrida dalam konversi pakan.